

RENCANA PENATAAN KAMPUNG NELAYAN KAMAL MUARA SEBAGAI KAMPUNG WISATA (OBJEK STUDI: KAMPUNG NELAYAN, KELURAHAN KAMAL MUARA, JAKARTA UTARA)

Irma Dela Larasita¹⁾, Parino Rahardjo²⁾, Bambang Deliyanto³⁾

¹⁾ Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, irmadela24@gmail.com

²⁾ Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, parinor19@gmail.com

³⁾ Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, deli.bambang@gmail.com

Masuk: 10-08-2020, revisi: 08-09-2020, diterima untuk diterbitkan: 25-09-2020

Abstrak

Jakarta Utara memiliki potensi wisata bahari dan pelabuhan karena letaknya yang berada di pesisir. Seperti Kampung Nelayan Kamal Muara yang berada di Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara, merupakan perkampungan kumuh dan padat penduduk, untuk menghilangkan kesan kumuh kampung nelayan merubah fisik kampung dengan mengecat kampung menjadi warna-warni. Kampung ini merupakan titik start penyebrangan ke Pulau Seribu dan terkenal dengan pasar serta pelelangan ikannya. Karena pasar ikan inilah kondisi sekitar pelabuhan menjadi bau dan kotor. Wisatawan yang ingin berkunjung menjadi segan untuk datang karena kondisi tersebut dan sering tersesat ke Dermaga Angke. Kondisi akses yang kurang baik dan sering terjadi kepadatan lalu lintas, karena jalan Kapuk Kamal memiliki ROW yang kecil yaitu 9 meter dan berada dilingkungan industri. Tujuan rencana penataan kampung nelayan ini untuk memberikan usulan perencanaan kampung nelayan sebagai kampung wisata yang dapat berkelanjutan yang sesuai dengan komponen pariwisata dan memberikan usulan kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup, perekonomian serta lingkungan sebagai kampung wisata. Metode yang digunakan secara deskriptif, benchmarking dan persepsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kampung Nelayan Kamal Muara memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan dengan menggunakan konsep pariwisata yang berkelanjutan dan wisata berbasis *community based development*. Oleh karena itu, rencana usulan penataan Kampung Nelayan Kamal Muara dibutuhkan partisipasi masyarakat, karena pariwisata berkelanjutan tidak hanya menyangkut fisik lingkungan, tetapi juga menyertakan sosial dan budaya serta pembangunan perekonomian, sehingga kualitas hidup dan pendapatan masyarakat dapat meningkat. Dibutuhkan pemerintah dan lembaga lainnya dapat membantu pembangunan kampung wisata. Pembentukan organisasi masyarakat dalam menciptakan sumber daya manusia untuk pembangunan serta pengelolaan kampung wisata.

Kata kunci: Kamal Muara; kampung nelayan; partisipasi; wisata berkelanjutan

Abstract

North Jakarta has potential for maritime tourism and ports because of its place on the coastal area. Like Kamal Muara Fishing Village in Penjaringan Subdistrict, North Jakarta is a slum area and densely populated. To change the impression that slum area, Kamal Muara changes the village's physicality of painting the village into the colors. This village is starting point for crossing into the Pulau Seribu and is famous for markets and fish auctions. Because of this fish market, the conditions around the port are smelly and dirty. Tourists who want to visit become reluctant to come because of these conditions and often get lost to the Angke Pier. Poor access conditions and frequent traffic jams, because the Kapuk Kamal road has a small right of way 9 meters and is located in an industrial environment. The purpose of this fisherman village management plan is to propose a planning for a fishing village as a tourism village that can be sustainable in accordance with the tourism component and provide a list of activities that can improve the quality of life, economy and environment as a tourist village. The method used is descriptive, benchmarking and perception. Therefore, the

planning of Kamal Muara fishing village planning is needed for community participation, because sustainable tourism is not only a physical damage to the environment, but also includes social and cultural as well as economic development, so that the quality of life and income of the community can increase. It takes the government and other institutions to help build a tourist village. Formation of community organizations in creating human resources for the development and management of tourist villages.

Keywords: *fishing village; Kamal Muara, participation; sustainable tourism*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kampung Nelayan Kamal Muara dikenal sebagai kawasan kampung kumuh dan padat penduduk. Kampung ini terletak di pesisir utara Jakarta dan merupakan titik start penyebrangan untuk menuju wisata Pulau Kelor, Cipir dan Onrust. Sejak tahun 2018, kampung nelayan telah sedikit dipercantik dengan adanya pengecatan rumah-rumah penduduk berwarna-warni, seperti Kampung Pelangi untuk meninggalkan kesan kumuh dan menarik wisatawan. Saat ini Kampung Nelayan Kamal Muara telah cukup dikenal sebagai kampung pelangi dan menarik banyak wisatawan yang ingin datang berfoto. Kampung Kamal Muara Merupakan perkampungan yang padat, di RW 04 dan RW 01 Kelurahan Kamal Muara, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara. Penduduk kampung nelayan mayoritas suku bugis dengan adat yang masih cukup kuat. Masyarakat masih menggunakan bahasa bugis untuk bahasa sehari-hari dan bahasa Indonesia. Adat yang masih dipertahankan dalam masyarakat seperti pada perayaan pernikahan yang menggunakan tradisi adat dari suku bugis. Suku Bugis di sini sebagian besar berasal dari daerah Wajo dan Bone di Sulawesi Selatan. Rumah warga didirikan dengan desain rumah panggung khas suku bugis. Wisatawan yang ingin berlibur menuju ketiga pulau sering tersesat ke Dermaga Muara Angke. Hal ini dikarenakan, wisatawan yang ingin menyebrang ke pulau tidak mengenal lokasi dan karena karakteristik lokasi mirip dengan Muara Angke, yang memiliki pasar dan tempat pelelangan ikan sama seperti di Kamal Muara, akses jalan yang dilalui dari arah Cengkareng sering terjadi kepadatan, karena Jalan Kapuk Kamal memiliki ROW yang kecil yaitu sebesar 9 m, hal ini tidak sebanding dengan kapasitas jalan tersebut yang sering dilalui oleh kendaraan berat seperti truk dan konterner yang digunakan sebagai kendaraan logistik bagi industri dan pergudangan yang berada di sepanjang Jalan Kapuk Kamal.

Rumusan Permasalahan

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang Kampung nelayan Kamal Muara yang saat ini merupakan kampung yang kumuh, dengan menjadikan kampung pelangi sebagai kampung wisata agar menghilangkan kesan kumuh, tetapi sarana dan prasarana yang belum mendukung di Kampung nelayan seperti prasarana air bersih, akses jalan dan sarana penunjang untuk kegiatan pariwisata dan aksesibilitas yang dimiliki masih belum baik.

Tujuan

Memberikan usulan kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup, perekonomian, dan lingkungan sebagai kampung wisata. Dan memberikan usulan perencanaan yang mengacu kepada komponen atau elemen pariwisata di Kampung Nelayan Kamal Muara.

2. KAJIAN LITERATUR

Berdasarkan konsep yang disampaikan oleh Robert Christie Mill dan Alastair M. Morrison (1984) pariwisata adalah aktivitas yang berhubungan dengan aspek pariwisata seperti perjalanan, rekreasi, dan waktu senggang. Kampung wisata merupakan bentuk yang menghubungkan atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang terhubung dengan tata cara kehidupan yang berlaku. Kampung wisata merupakan kampung

yang sudah ada sebelumnya yang kemudian mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat berupa kreatif kesenian, budaya, perkebunan, outbound, budidaya perkebunan dan peranakan, dan lain-lain. Kegiatan yang ada biasanya dipengaruhi daya Tarik yang dimiliki oleh kampung wisata yang berbeda-beda mulai dari alam mulai dari alam sampai dengan adat istiadat (Nuryati dan Wiendu, 1993).

Community-based tourism merupakan bentuk pariwisata yang berupaya memberdayakan masyarakat untuk mengelola pertumbuhan pariwisata dan mencapai aspirasi masyarakat yang berkaitan dengan kesejahteraan, termasuk pembangunan berkelanjutan secara sosial, ekonomi dan lingkungan. Oleh karena itu, *community-based tourism* tidak hanya melibatkan kemitraan antara bisnis pariwisata dan masyarakat untuk memberikan manfaat bagi keduanya, tetapi juga melibatkan masyarakat (eksternal) untuk mendukung komunitas pariwisata kecil, yang pada akhirnya berkomitmen untuk memberikan dukungan untuk proyek-proyek komunitas agar mencapai kesejahteraan kolektif. Prinsip *community-based tourism* menyajikan konsep CBT dan pengembangan pariwisata dengan melibatkan masyarakat, terdapat unsur atau elemen dalam *community-based tourism* yaitu sumber daya manusia, organisasi dan komunitas, pengelolaan, dan pembelajaran *Community Based Tourism Standard* (2016).

Partisipasi Masyarakat adalah kesediaan untuk membantu keberhasilan setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan kepentingan sendiri (Mubyarto, 1997). Pendapat lain memukakan, partisipasi sebagai upaya peran serta masyarakat dalam suatu kegiatan, baik dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan. Lebih lanjut, dijelaskan partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam program-program pembangunan (Mardijono, 2008).

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya Tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah (Yoeti, 1985). Sedangkan menurut Pendit (1994) menyatakan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi. Terdapat komponen dalam pariwisata yaitu terdiri dari atraksi, akomodasi, amenities, aksesibilitas, dan aktivitas.

3. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asli melalui survey lapangan, wawancara dan penyebaran kuesioner untuk mendapatkan informasi. Survey lapangan yang dilakukan untuk melihat kondisi fisik dan karakteristik penduduk Kampung Nelayan Kamal Muara secara eksisting. Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan warga sekitar untuk mendapatkan informasi. Penyebaran kuesioner dilakukan secara random kepada pengunjung Kampung Nelayan Kamal Muara secara online. Selain itu, pengumpulan data dilakukan dengan data sekunder, data tersebut diperoleh secara tidak langsung melalui studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan survey ke lokasi objek studi untuk mendapatkan dokumentasi lapangan dan wawancara dengan warga sekitar. Sedangkan untuk jenis data sekunder dapat menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumen demografi Kelurahan, RDTR Kecamatan Penjaringan, dan pengumpulan jurnal penelitian terkait dengan penelitian Kampung Nelayan Kamal Muara sebagai data pendukung.

Analisis yang digunakan yaitu (1) Analisis Kebijakan merupakan proses untuk mendalami informasi, dengan melihat dan menilai regulasi sehingga menghasilkan rekomendasi kebijakan publik; (2) Analisis Lokasi dan Tapak yang bertujuan untuk mengetahui kondisi eksisting dan karakter lokasi, dengan menggunakan unsur jarak, *proximity* dan akses untuk pergerakan. Analisis tapak merupakan analisis berdasarkan factor - faktor yang mempengaruhi karakter tapak; (3) Analisis Kependudukan merupakan proses pengelolaan data demografi

kependudukan dan karakteristik penduduk yang ada di Kampung Nelayan Kamal Muara dengan metode deskriptif; (4) Analisis *Best Practice* menggunakan teknik *Benchmarking*; dan (5) Analisis Persepsi menggunakan alat analisis kuesioner, dari hasil penyebaran kuesioner akan didapatkan data yang akan memperlihatkan profil pengunjung, efektif pengunjung.

4. DISKUSI DAN HASIL

Analisis Kebijakan

Berdasarkan RPJMD DKI Jakarta Tahun 2017 hingga 2022, terdapat rencana pengembangan kawasan permukiman salah satunya adalah permukiman Kamal Muara. Pengembangan permukiman ini bertujuan untuk mendukung terwujudnya Kota Jakarta Utara sebagai Kawasan wisata bahari dan pantai. Difokuskan pada Kawasan padat penduduk seperti di RW 01 Kamal Muara. Rencana penanganan untuk kategori kumuh sedang dilakukan dengan peningkatan kualitas permukiman. Berdasarkan eksistingnya pengembangan permukiman tersebut tidak sepenuhnya menyeluruh, pada tahun 2019 terdapat pembangunan yang di rencanakan oleh Pemerintah DKI Jakarta dengan mengutamakan pembangunan pada RW 01 Kelurahan Kamal Muara, dengan konsep Community Plan. Rencana pembangunan permukiman tersebut melibatkan masyarakat dan Institute for Transportation and Development Policy (ITDP) sebagai pendamping masyarakat yang ikut membantu dalam proses pembangunan. Program tersebut yaitu adalah Program Kota Kampung Bersama, namun program kota kampung bersama tidak dilakukan di seluruh RW 01 tetapi diterapkan pada beberapa RT yaitu pada RT 04 dan RT 01. Sedangkan permukiman yang termasuk dalam kategori kumuh dan padat penduduk di Kelurahan Kamal Muara terdapat di RW 01 dan 04. Program Penataan tersebut merupakan penataan fisik lingkungan dengan mempercantik kampung dengan cat berwarna dan beberapa penghijauan. Hal tersebut juga diterapkan di RW 04 untuk melakukan pengecatan berwarna pada lingkungan permukiman, tetapi program tersebut tidak berjalan lama dikarenakan cat yang digunakan tidak bertahan lama dan mudah pudar sehingga pada saat ini kondisi kampung kembali seperti semula dan cat tidak terlihat jelas.

Pembangunan tanggul merupakan salah satu Proyek Strategis Nasional. Direncanakan pembangunan tanggul dan muara sungai di pesisir Jakarta, karena daerah pesisir rentan dengan banjir, baik dari hutan intensitas tinggi, limpahan sungai, maupun air laut. Total Panjang tanggul laut yang akan dibangun melintasi wilayah DKI Jakarta, Kabupaten Tangerang, dan Kabupaten Bekasi yaitu sepanjang 120.276 m. terdiri dari tanggul pantai 62.632 m dan tanggul muara sungai sepanjang 57.644 m. Pembangunan tanggul laut aliran Barat (Kamal Muara) yaitu tahun 2018 direncanakan sepanjang 250m; tahun 2019 direncanakan sepanjang 180m; tahun 2020 direncanakan sepanjang 140m; Tahun 2021 direncanakan sepanjang 300m; Tahun 2022 direncanakan sepanjang 300m. Berdasarkan RPJMD DKI tahun 2017 hingga 2022 terdapat rencana pembangunan tanggul yang akan dibangun di Kelurahan Kamal Muara. Pembangunan tersebut bertujuan untuk menahan air di daerah pesisir Jakarta Utara khususnya di Kelurahan Kamal Muara, karena daerah pesisir rentan terhadap banjir yang diakibatkan oleh limpahan sungai, laut dan intensitas hujan yang tinggi. Pada tahun 2019 pembangunan sudah mulai berjalan dengan pembangunan disekitar dermaga dan pasar ikan Kamal Muara.

Aksesibilitas dan Proximity

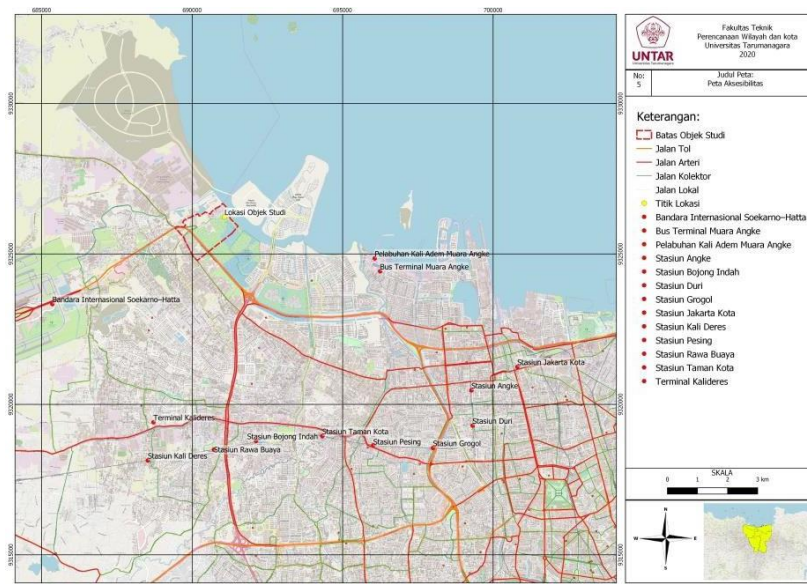
Aksesibilitas menjadi salah satu faktor dalam analisis lokasi, analisis ini menjelaskan mengenai akses kemudahan menuju objek studi. Lokasi objek studi memiliki akses yang kurang baik, dilihat dari jangkauan objek studi yang sulit dijangkau. Objek studi berada di Pesisir Jakarta Utara, Kelurahan Kamal Muara. Untuk mencapai lokasi objek studi dapat melalui Jalan Kamal Muara, jalan tersebut merupakan jalan lingkungan sehingga memiliki ROW jalan 4 meter dengan kondisi jalan dua arah. Akses jalan lainnya yang dapat dilalui untuk mencapai lokasi yaitu Jalan Raya Dadap, Jalan Kapuk Kamal, dan Jalan Benda Raya.

Tabel 1. Aksesibilitas Dari dan Menuju Lokasi Objek Studi

No	Dari	Menuju	Via	Jarak Tempuh	Estimasi Waktu Tempuh	Transportasi Umum
1	Bandara Soekarno Hatta	Lokasi objek studi	Jalan Raya Dadap	12 km	22 menit	Angkot B11 Rawa Buaya-Kamal
2	Gerbang Tol Cengkareng 2	Lokasi objek studi	Jalan Benda Raya	6,4 km	15 menit	-
3	Gerbang Tol Kamal 1	Lokasi objek studi	Jalan Kapuk Kamal	5,6 km	15 menit	Angkot B06 Kota-Kapuk Kamal
4	Stasiun Kota Jakarta	Lokasi objek studi	Jalan Kapuk Kamal	15,6 km	25 menit	Angkot B06 Kota-Kapuk Kamal
5.	Pelabuhan Kali Adem	Lokasi objek studi	Jalan Kapuk Kamal	14,6 km	29 menit	Angkot B06 Kota-Kapuk Kamal
6	Terminal dan Stasiun Kalideres	Lokasi objek studi	Jalan Kapuk Kamal	10,8 km	20 menit	Angkot B06 Kota-Kapuk Kamal, Angkutan khusus (mobil carry)

Sumber: penulis, 2020

Aksesibilitas menuju lokasi objek studi yang kurang baik, Akses Jalan Kapuk kamal memiliki ROW jalan 9 meter, kondisi tersebut menyebabkan kemacetan karena jalan yang sering dilalui kendaraan bermuatan besar, pada jalan tersebut merupakan kawasan industri dan banyak kendaraan logistik yang melintas. Jalan Kapuk kamal merupakan jalan kolektor dan memiliki karakteristik dua jalan tanpa pembatas. Sedangkan Jalan Dadap Raya dengan ROW 9 meter yang merupakan jalan kolektor tidak terjadi kemacetan.



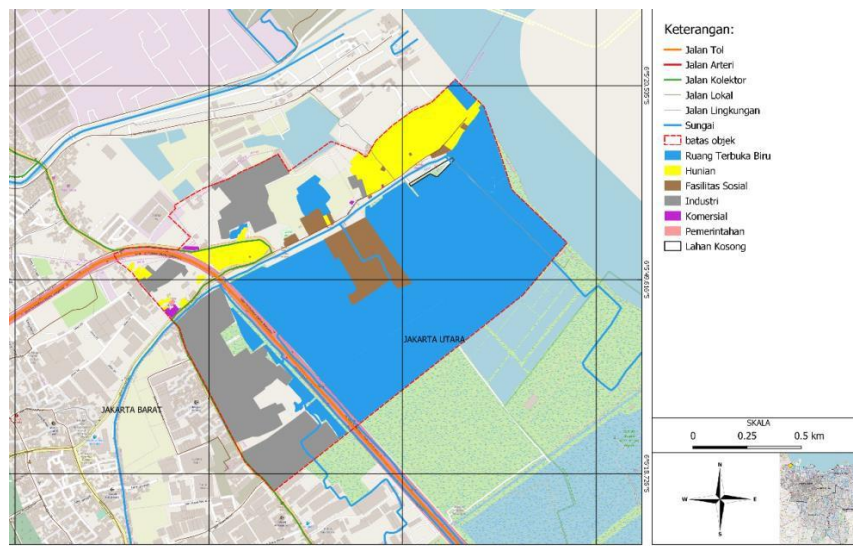
Gambar 1. Peta Aksesibilitas dari dan menuju lokasi objek studi

Sumber: Penulis, 2020

Akses untuk menuju tapak dari Bandara Soekarno Hatta berjarak 12 km dengan waktu tempuh 22 menit, dapat di tempuh melalui Jalan Dadap Raya. Dari Gerbang Tol Cengkareng 2 dapat melalui Jalan Benda Raya dengan waktu tempuh 15 menit dan berjarak 6,4 km. Akses yang dilalui dari Gerbang Tol Kamal 1 yaitu Jalan Kapuk Kamal dengan jarak tempuh 5,6 km dengan waktu tempuh 15 menit. Akses untuk menuju lokasi tapak dari Stasiun Kota Jakarta yaitu dapat melalui Jalan Kapuk Kamal dengan waktu tempuh 25 menit dan berjarak 15,6 km. Akses yang dilalui dari Pelabuhan Kali Adem yaitu Jalan Kapuk Kamal yang berjarak 14,6 km dengan waktu tempuh 29 menit. Dan akses dari Stasiun dan terminal Kalideres dapat melalui Jalan Kapuk Kamal yang berjarak 10,8 km dengan waktu tempuh 20 menit.

Karakteristik Lokasi

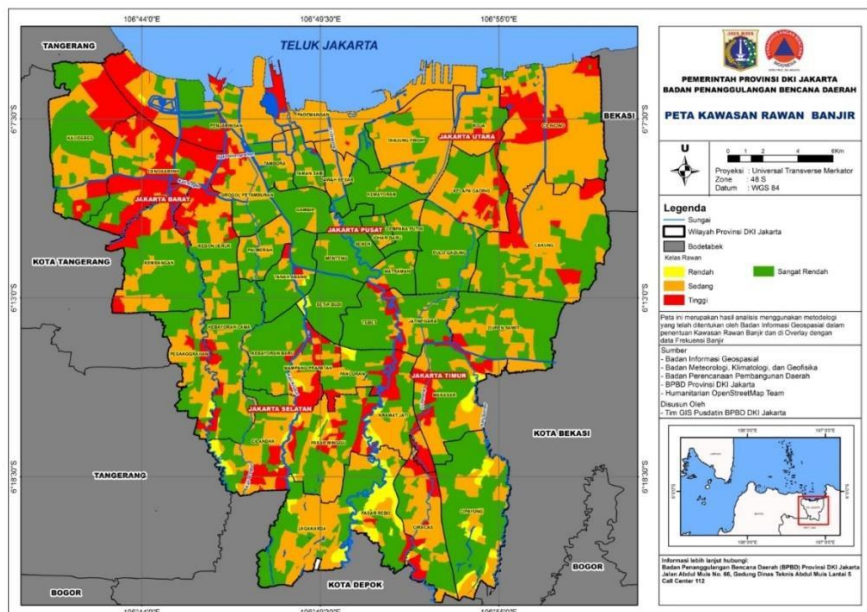
Karakteristik sekitar lokasi objek studi didominasi dengan ruang terbuka biru yaitu berupa tambak, sungai, dan laut. Hal ini dikarenakan lokasi objek studi yang berada di dekat pesisir Jakarta. Aktivitas lingkungan masyarakat terutama pada RW 04 yang berkerja sebagai nelayan, terdapat pelelangan dan pasar ikan yang menjadi kawasan perdagangan hasil laut di Kelurahan Kamal Muara. Lokasi objek studi berada di kasawan hunian dan sepanjang Jalan Kapuk Kamal merupakan kawasan industri dan pergudangan.



Gambar 2. Peta Karakteristik Lokasi
Sumber: Penulis, 2020

Analisis Rawan Bencana

Lokasi objek studi berada di daerah dengan kelerengan 0-2%, hal itu termasuk dalam katagori datar. Berdasarkan peta kawasan rawan banjir di DKI Jakarta, lokasi objek studi termasuk pada katagori sedang hingga tinggi. Berdasarkan peta wilayah banjir di Jakarta warna merah yang berarti siaga 1 dan tinggi banjir diatas 150 cm. warna jingga yang berarti siaga 2 dengan ketinggian banjir 71 cm hingga 150 cm. Pada Januari 2020 terjadi banjir di Kelurahan Kamal Muara termasuk kedalam siaga 3 dengan ketinggian banjir 10 cm hingga 70 cm.



Gambar 3. Peta Kawasan Rawan Banjir DKI Jakarta
Sumber: BPBD Jakarta, 2020

Analisis Best Practice

Kampung Nelayan Kamal Muara memiliki karakteristik lingkungan kumuh dan padat penduduk. Berdasarkan studi kasus terdapat kampung yang memiliki karakteristik serupa yaitu Kampung Pelangi Semarang dan Desa Ponggok Klaten dan Desa Dlingo.

Tabel 2. Perbandingan Objek Studi

Aspek	Desa Dlingo Bantul	Desa Ponggok Klaten	Desa Pelangi Semarang
Organisasi masyarakat dan komunitas	<ul style="list-style-type: none">Desa Dlingo bergerak berdasarkan inisiatif kepala desa untuk mengembangkan desa menjadi lebih majuUntuk membangun Desa Dlingo membutuhkan data dari APBDESTerdapat komunitas radio yangPembentukan BUMD sebahai lahan usaha untuk mengembangkan perekonomian Desa Dlingo dengan membuat Desa mart dan pengelolaan wisata kuliner.	<ul style="list-style-type: none">Desa Ponggok menjadi desa wisata digerakkan dari inisiatif kepala desaBUMDES Tirta Mandiri membantu mengelola pengembangan desaMenggunakan danan desa untuk mengembangkan Desa PonggokMenyediakan pemantu wisata lokal	<ul style="list-style-type: none">Desa Pelangi Semarang berkembang berdasarkan inisiatif seorang kepala sekolah di Kampung WonosariPelaksanaan pembangunan kampung tersebut dilakukan olehPemkot dan masyarakat setempat
Sumber daya alam/buatan dan budaya	Terpeliharanya sumber daya alam yang menjadi sumber pariwisata yaitu sungai dan air terjun	<ul style="list-style-type: none">Sumber daya alam berupa sumber mata air yang menjadi destinasi utama berwisataTerdapat wisata air	<ul style="list-style-type: none">Sumber daya buatan yang menjadi destinasi utama wisata di Desa Pelangi Sewarang yaitu bangunan dan

Aspek	Desa Dlingo Bantul	Desa Ponggok Klaten	Desa Pelangi Semarang
		buatan berupa kolam renang • Taman edukasi yang menjadi salah satu sumber daya alam dan buatan yang ada di Desa Ponggok • Wisata outbound yang menjadi sumber daya buatan untuk destinasi wisata	lingkungan sekitar • Wisata pemancingan yang menjadi salah satu sumber daya buatan yang menjadi destinasi wisata
Pengelolaan	Dikelola oleh masyarakat	Dikelola oleh masyarakat	Dikelola oleh masyarakat
Pembelajaran	• Pembinaan mengenai penyiaran radio • Pembinaan dan edukasi mengenai kerajinan tangan • Penedukasian pembuatan emping ubi dan wisata kuliner • Pembinaan dan pemeliharaan kepada masyarakat mengenai pengelolaan wisata • Pembinaan manajemen bisnis/usaha	• Pembinaan dan mendedukasi masyarakat untuk pengelolaan dan pengembangan wisata secara berkelanjutan • Mendedukasi masyarakat dan pengunjung untuk meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan	• Penedukasian masyarakat mengenai pengelolaan dan pengembangan wisata agar menjadi wisata berkelanjutan • Mendedukasi masyarakat dan pengunjung mengenai kesadaran terhadap lingkungan
Kegiatan atau event	Piknik Berenang River tubing Workshop kerajinan Swafoto	• Snokling • Diving • Swafoto dalam air • Underwater prewedding • Wahana walker • Outbond • Berenang	• Festival memancing • Swafoto • Festival kampung Pelangi (lomba mural) setiap tahunnya • Edukasi sejarah Gunung Brintik • Kuliner kampung pelangi
Promosi	Melalui website https://dlingo-bantul.desa.id	Melalui website https://wisataponggok.com/	Melalui media social
Sarana dan prasarana	• Warung makan • Penyewaan pelampung dan ban karet • Toilet umum • Penyewaan tikar piknik	• Warung apung dan resto • Kolam renang anak dan dewasa • Taman edukasi • Area adventure • Toilet umum • Tempat sewa perlengkapan foto bawar air seperti sepeda motor, televisi, kursi, meja, dan sebagainya. • Pelampung Penyewaan • Kamera bawah air	• Toko souvenir • Warung makan • Toilet umum

Sumber: Penulis, 2020

Berdasarkan data perbandingan benchmark dapat diketahui bahwa setiap aspek perbandingan memiliki kelebihan dan kekurangan untuk setiap objek desa wisata. Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa setiap desa wisata dengan penerapan community based development dibutuhkannya partisipasi masyarakat, pemerintah dan instansi lainnya yang terlibat dalam pembangunan kampung. Organisasi masyarakat atau komunitas berperan dalam perencanaan, pembangunan, dan pelaksanaan kampung agar perencanaan tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

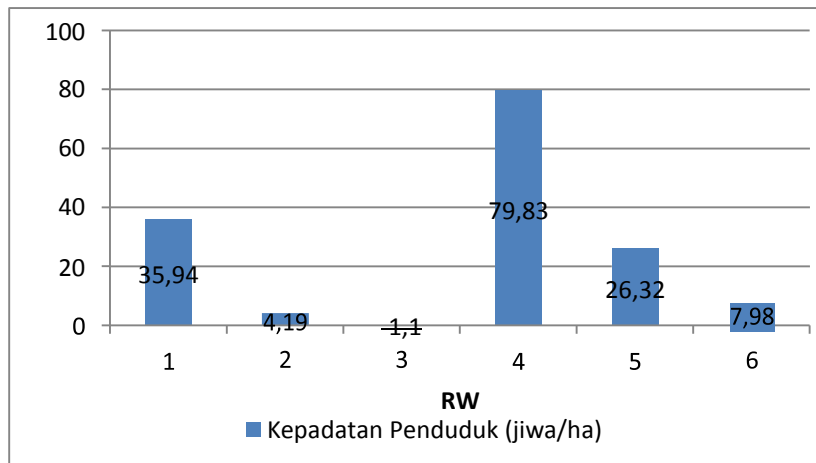
Pembentukan badan usaha yang melibatkan masyarakat dapat membantu dalam bidang manajemen bisnis atau usaha yang dikelola oleh masyarakat untuk meningkatkan perekonomian di desa. Seperti BUMDES yang didirikan di Desa Ponggok dan Desa Dlingo dapat membantu meningkatkan perekonomian dalam berwirausaha. Pembentukan komunitas yang dibutuhkan untuk membina dan mengedukasi masyarakat dalam hal pengelolaan atau manajemen bisnis, pembangunan desa wisata, pelestarian lingkungan, pembinaan dalam keterampilan atau pembuatan kerajinan, dan kegiatan pembinaan lainnya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Sumber daya alam, buatan dan budaya merupakan daya tarik wisata. Pelestarian dan pengelolaan objek wisata dibutuhkan kesadaran masyarakat dan pengunjung terhadap lingkungan, sosial dan budaya sekitar untuk keberlangsungannya. Keberlangsungan pariwisata dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian, lingkungan, sosial dan budayanya. Secara ekonomi pariwisata yang berkelanjutan bermanfaat dalam meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, fasilitas sosial, sarana dan prasarana di desa. Objek wisata harus memiliki keunikan dan berbeda dari objek wisata lainnya untuk memikat pengunjung. Selain itu, peningkatan kunjungan wisata harus sejalan dengan pembangunan sarana dan prasarana penunjang kegiatan wisata. Tersedianya atraksi wisata selain keindahan alam atau buatan yang menjadi daya tarik wisata. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi atau ide baru untuk menarik pengunjung, seperti menyediakan wisata kuliner. kuliner tersebut harus memiliki ciri khas atau menu khusus desa wisata tersebut.

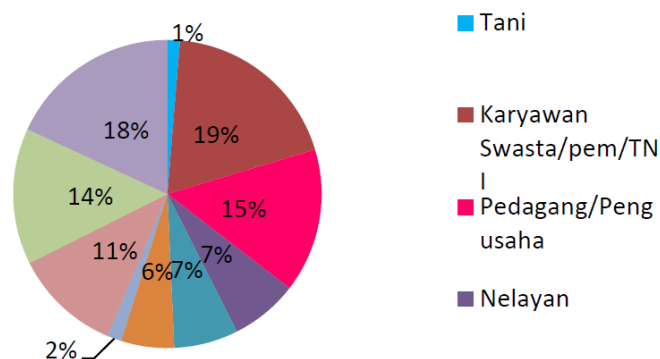
Mempromosikan objek wisata dapat melalui media sosial dan website. Media tersebut sangat praktis dan murah. Memanfaatkan teknologi sebagai media informasi mengenai desa wisata. Menciptakan website untuk memberikan informasi terkait pariwisata, lokasi, akomodasi, aksesibilitas, dan lain-lain. Promosi media sosial dengan memanfaatkan fitur ads seperti facebook, instagram, youtube, dan lain-lain untuk memasang iklan atau membagikan informasi terkait pariwisata.

Analisis Kependudukan

Analisis kependudukan merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik penduduk yang berada di Kampung Nelayan Kamal Muara. Berdasarkan dari tabel kependudukan di Kelurahan Kamal Muara memiliki jumlah penduduk sebesar 15.805 jiwa dengan luas lahan 1.503 hektar. Pada RW 04 memiliki jumlah penduduk sebesar 3.273 jiwa dengan luas lahan yaitu 41 hektar. RW 04 merupakan RW terpadat di Kelurahan Kamal Muara dengan kepadatan penduduk sebesar 79,83 jiwa/ha. Dan RW dengan kepadatan tertinggi kedua yaitu RW 01 dengan kepadatan sebesar 35,94 jiwa/ha. Kampung Nelayan berada di RW 04 yang merupakan permukiman yang padat penduduk dan kumuh.



Gambar 4. Grafik Kepadatan Penduduk di Kelurahan Kamal Muara per RW
Sumber: penulis, 2020



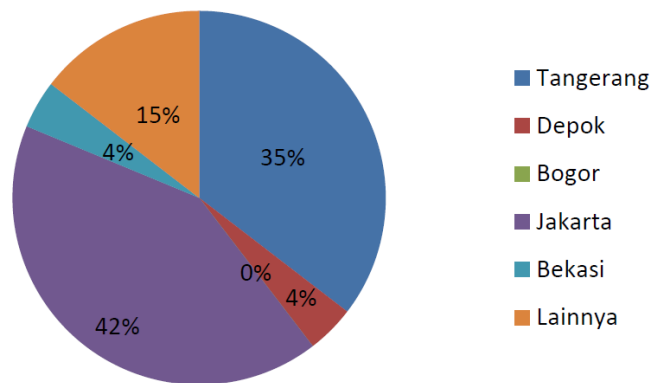
Gambar 5. Grafik Persentase Jenis Pekerjaan di Kelurahan Kamal Muara
Sumber: Penulis, 2020

Berdasarkan grafik persentase penduduk berdasarkan jenis pekerjaan yang berada di Kelurahan Kamal Muara yaitu persentase tertinggi adalah jenis pekerjaan karyawan sebesar 18%. Sedangkan persentase terkecil merupakan jenis pekerjaan tani yaitu sebesar 1%. Dan pekerjaan sebagai nelayan sebesar 7%, sebagian besar penduduk yang berprofesi nelayan berada di RW 04, hal ini karena lokasi yang dekat dengan pesisir dan terdapat dermaga. Dermaga berada kekat dengan pasar dan pelelangan ikan, dapat memudahkan nelayan untuk langsung menjual hasil tangkapan.

Analisis Persepsi

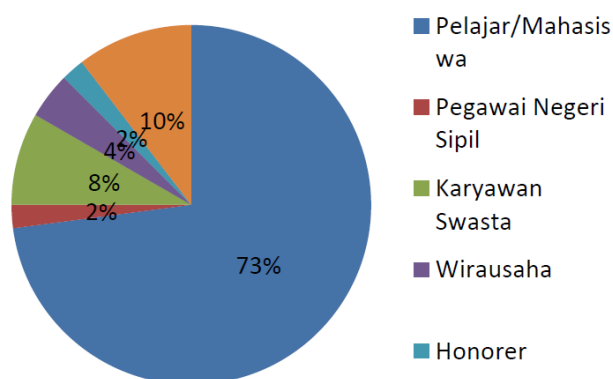
Analisis Profil dan Karakteristik Pengunjung

Pada analisis ini bertujuan untuk mengetahui profil dan karakteristik pengunjung, beberapa pertanyaan yang mencakup dalam katarori ini yaitu jenis kelamin, usia, tempat tinggal, jenis pekerjaan. Berdasarkan penyebaran kuesioner mendapatkan hasil bahwa persentase pengunjung didominasi oleh perempuan yaitu sebesar 75% sedangkan responden laki-laki sebesar 25%. Pengunjung didominasi dengan usia 17 hingga 25 tahun yaitu sebesar 83,3% dan pengunjung yang berusia 26 hingga 35 tahun sebesar 16,7%. Hal ini menggambarkan bahwa pengunjung yang datang merupakan kalangan anak muda yang rentang usia 17 tahun hingga 35 tahun. Dari hasil kuesioner daerah tempat tinggal pengunjung didominasi oleh Jabodetabek terutama daerah Jakarta yaitu sebesar 42%, dan yang terbesar kedua adalah pengunjung dari daerah Tangerang yaitu sebesar 35%. Terdapat beberapa pengunjung yang berasal dari luar kota yaitu dari Bengkulu, Palembang, Sumatera Utara, dan sebagainya.



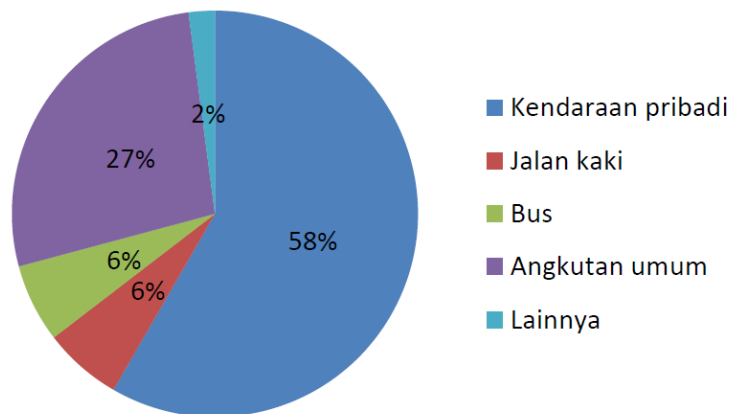
Gambar 6. Grafik Persentase Jumlah Pengunjung berdasarkan Tempat Tinggal
Sumber: Penulis, 2020

Pengunjung Kampung Nelayan Kamal Muara memiliki jenis pekerjaan yang beragam seperti pelajar/mahasiswa, pegawai negeri sipil, karyawan swasta, wirausaha, freelance, dan lainnya. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner jenis pekerjaan yang mendominasi yaitu pelajar/mahasiswa sebesar 73%. Jenis pekerjaan kedua yang mendominasi yaitu freelance sebesar 10%, dan karyawan swasta sebesar 8%.



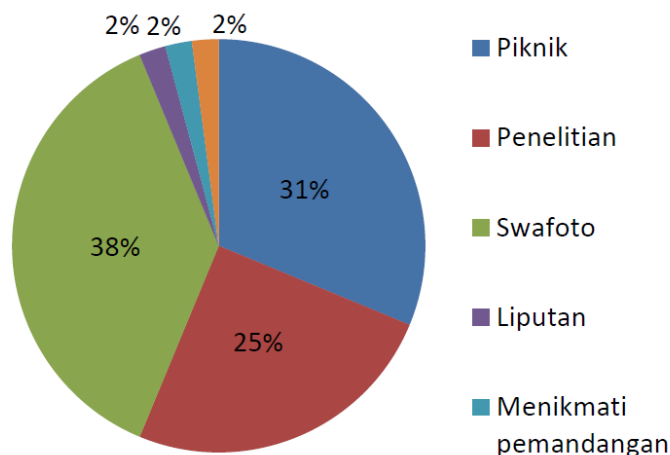
Gambar 7. Grafik Persentase Jumlah Pengunjung berdasarkan Jenis Pekerjaan
Sumber: Penulis, 2020

Awal kunjungan atau awal informasi mengenai Kampung Nelayan Kamal Muara melalui berbagai sumber seperti dari informasi lisan, media sosial, media cetak, dan media elektronik. Sumber informasi yang paling banyak melalui informasi lisan yaitu sebesar 54,2% dan kedua didominasi oleh informasi melalui media elektronik sebesar 33,3%. Transportasi yang digunakan pengunjung untuk datang ke Kampung Nelayan Kamal Muara yaitu kendaraan pribadi, bus, angkutan umum, taksi online, berjalan kaki, dan lain-lain. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner sarana transportasi yang digunakan didominasi oleh kendaraan pribadi yaitu sebesar 58,3%. Penggunaan sarana transportasi kedua yang digunakan yaitu angkutan umum yaitu sebesar 27,1%. Dan sarana transportasi sedikit yang digunakan yaitu penggunaan taksi online yaitu sebesar 2,1%.



Gambar 8 Grafik Persentase Jumlah Pengunjung berdasarkan Sarana Transportasi
Sumber: Penulis, 2020

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner tujuan pengunjung ke Kampung Nelayan Kamal Muara sebagian besar untuk rekreasi atau liburan dengan persentase 77,1%. Tujuan lainnya yaitu untuk penelitian dengan persentase 22,9% pengunjung datang untuk melakukan studi di Kampung Nelayan Kamal Muara. Kegiatan yang dapat dilakukan pengunjung sangat beragam yaitu pengunjung dapat berswafoto, piknik, penelitian, menikmati pemandangan, jalan-jalan, dan liputan. Sebagian besar pengunjung melakukan swafoto sebanyak 37,5%, beberapa memilih untuk berpiknik yaitu sebesar 31 %, dan sisanya memilih melakukan kegiatan lainnya.



Gambar 9 Grafik Persentase Jumlah Pengunjung berdasarkan Aktivitas Kunjungan
Sumber: Penulis, 2020

Pengunjung ke Kampung Nelayan Kamal Muara sebagian besar datang bersama teman yaitu sebesar 64,6%, beberapa pengunjung datang bersama keluarga yaitu sebesar 27,1%, dan sisanya datang sendirian atau bersama rekan kerjanya. Berdasarkan pengumpulan data kuesioner pengunjung datang ke Kampung Nelayan Kamal Muara sebagian besar memilih baru sekali datang berkunjung yaitu sebesar 77,1%, dan 14,6% pengunjung sudah dua kali berkunjung, dan sisanya memilih sudah datang 3 hingga 4 kali atau lebih dari 5 kali kunjungan. Sifat kunjungan yang dilakukan sebagai kunjungan utama yaitu sebesar 58,3%, dan 35,4% pengunjung datang sebagai persinggahan atau transit ke Pulau Seribu. Sisanya datang untuk jalan-jalan, persinggahan sepulang kerja, dan lain-lain.

Analisis Tingkat Kepuasan dan Daya Tarik Wisata

Berdasarkan hasil kuesioner daya tarik wisata yang dimiliki Kampung Pelangi Kamal Muara, responden memilih sebagai tempat wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi dengan persentase 33%. Dan terdapat 10% memilih sebagai tempat wisata yang kurang menarik. Daya tarik wisata Pulau Seribu berdasarkan kuesioner jumlah persentase sebesar 44% yaitu memilih sebagai tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi. Sedangkan yang memilih sebagai tempat wisata yang kurang menarik hanya sebesar 2%. Pasar ikan dan pelelangan ikan menjadi daya tarik wisata yang dapat menjadi potensi wisata, berdasarkan hasil penyebaran kuesioner didapatkan respon sebesar 35% pengunjung ke Kamal Muara menilai bahwa pasar dan pelelangan ikan menarik sebagai wisata bahari. Sedangkan 2% lainnya memilih tidak menarik. Tempat pemancingan ikan kamal muara memiliki potensi wisata, berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada pengunjung Kampung Nelayan Kamal Muara sebesar 35% pengunjung memilih sebagai tempat yang menarik untuk tempat wisata. Dan sebesar 8% pengunjung memilih sebagai tempat yang kurang menarik.

Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan nilai hasil kepuasan pengunjung terhadap tempat parkir di Kampung Nelayan Kamal Muara 52% pengunjung memilih kondisi cukup baik. Sebesar 23% menyatakan kurang baik, dan 6% memilih tidak baik atau kondisi tempat parkir yang buruk. Tingkat Kepuasan terhadap kondisi Toilet Umum, didapatkan hasil sebesar 33% memilih kondisi cukup baik dan 33% menyatakan kurang baik, dan sebesar 6% memilih sangat tidak baik atau kondisi buruk. Kondisi aksesibilitas menuju lokasi berdasarkan kuesioner, pengunjung memilih kondisi cukup baik sebesar 42%, 19% pengunjung memilih kondisi kurang baik, dan 4% lainnya menyatakan sangat tidak baik. Sebesar 25% pengunjung menyatakan aksesibilitas menuju lokasi sudah baik. Tingkat Kepuasan terhadap Transportasi, bahwa sebesar 40% memilih cukup baik untuk kondisi transportasi umum, sedangkan 17% pengunjung memilih tidak baik, sebesar 29% memilih sudah baik untuk transportasi umum. Keramahan masyarakat sekitar merupakan hal yang penting untuk kawasan pariwisata demi kenyamanan pengunjung yang datang. Berdasarkan hasil pengumpulan kuesioner didapatkan bahwa masyarakat sekitar Kampung Nelayan sangat ramah, hal ini dinyatakan oleh pengunjung yang datang sebesar 38% memilih sangat baik untuk keramahan masyarakat sekitar. Sedangkan yang memilih tidak ramah sebesar 0%. Berdasarkan hasil dari data kuesioner yang dikumpulkan dapat diketahui bahwa kondisi lingkungan sekitar cukup baik, hal ini dilihat dari respon pengunjung yang memilih kondisi cukup baik sebesar 38%. Sebesar 27% pengunjung memilih kondisi yang kurang baik. Sedangkan yang menyatakan sangat tidak baik sebesar 2%. Keamanan sekitar lingkungan cukup aman, hal ini dinyatakan oleh pengunjung yang banyak memilih sebesar 44% pengunjung, sebesar 25% pengunjung menyatakan keamanan lingkungan sekitar sudah baik. Dan 2% lainnya memilih kurang baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penataan yang dilakukan oleh pemkot DKI Jakarta dan Transportation and Development Policy (ITDP) pembangunan permukiman kumuh yaitu program Kampung Bersama tidak dilakukan di seluruh RW 01 tetapi diterapkan pada beberapa RT yaitu pada RT 04 dan RT 01. Sedangkan permukiman yang termasuk dalam kategori kumuh dan padat penduduk di Kelurahan Kamal Muara terdapat di RW 01 dan 04. Program Penataan tersebut merupakan penataan fisik lingkungan dengan mempercantik kampung dengan cat berwarna dan beberapa penghijauan. Hal tersebut juga diterapkan di RW 04 untuk melakukan pengecatan berwarna pada lingkungan permukiman, tetapi program tersebut tidak berjalan lama dikarenakan cat yang digunakan tidak bertahan lama dan mudah pudar sehingga pada saat ini kondisi kampung kembali seperti semula dan cat tidak terlihat jelas.

Dibutuhkan partisipasi masyarakat dalam penataan kampung wisata berkelanjutan, karena pariwisata berkelanjutan tidak hanya menyangkut fisik lingkungan, tetapi juga menyertakan sosial dan budaya serta pembangunan perekonomian, sehingga kualitas hidup dan pendapatan masyarakat dapat meningkat. Peran serta pemerintah dan lembaga lainnya dapat membantu pembangunan kampung wisata. Pembentukan organisasi masyarakat atau komunitas dalam menciptakan sumber daya manusia yang membantu untuk pembangunan serta pengelolaan kampung wisata. Komunitas atau suatu organisasi dapat membentuk suatu badan usaha milik desa. Bumdes ini bertujuan untuk memberi pembinaan dan pengarahan ataupun pengelolaan badan usaha dan manajemen bisnis, sehingga dapat terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat lainnya.

Melestarikan lingkungan sekitar dengan penataan fisik kampung. Seperti yang sudah dilakukan yaitu pengecatan kampung dengan warna-warni. Untuk itu diperlukan cat yang berkualitas agar dapat bertahan lebih lama, melakukan penghijauan agar terlihat lebih asri. Penataan sekitar pelabuhan, pasar dan pelelangan ikan agar rapih dan bersih.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian untuk melakukan penataan kampung wisata berkelanjutan sebaiknya harus memperhatikan aspek- aspek lingkungan, ekonomi, teknologi, sosial dan budaya. Untuk meningkatkan perekonomian dibutuhkan kegiatan usaha dan lapangan pekerjaan lainnya. Menyiapkan sumber daya manusia yang siap dalam pengelolaan dan pengembangan kampung wisata secara berkelanjutan. Pembentukan badan usaha atau komunitas tertentu dalam pengelolaan desa wisata. komunitas yang sudah mendapatkan pelatihan dapat memanfaatkan hasil produk atau jasa. Hasil produk dan jasa dapat dijual atau ditawarkan kepada pengunjung. Seperti pelatihan masyarakat dalam membuat kerajinan tangan bahari di Kampung Nelayan Kamal Muara, sehingga hasil dari kegiatan tersebut dapat menjadi peluang usaha yang menghasilkan produk yang bernilai. Mempertahankan social, budaya atau adat istiadat di Kampung Nelayan Kamal Muara sebagai daya tarik wisata. Memanfaatkan kebudayaan yang ada di Kampung Nelayan Kamal Muara sebagai objek wisata seperti membuat festival budaya, pagelaran music yang menunjukkan budaya di Kampung Nelayan, festival atau lomba memancing yang diadakan setiap tahunnya. Menyiapkan tempat penginapan. Dapat berupa homestay dengan memanfaatkan paket live in. menyediakan paket live in, pengunjung dapat menambah pengalaman baru dan merasakan suasana di Kampung wisata.

Karakteristik kampung sebagai kampung nelayan dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata. Melibatkan beberapa pihak untuk mengembangkan pariwisata, selain partisipasi masyarakat dibutuhkan juga beberapa pihak lainnya yang ikut serta dalam pengembangan pariwisata di Kampung Nelayan Kamal Muara. Mempromosikan desa wisata dapat menggunakan media social dan website. Tersedianya beragam media social yang dapat digunakan untuk promosi seperti intagram, facebook, whatsapp, youtube. Kondisi saat ini akses jalan yang belum cukup baik, pentingnya akses jalan dan petunjuk arah untuk memudahkan pengunjung menuju lokasi. Sarana dan prasarana penunjang kegiatan pariwisata harus dirawat agar dapat digunakan dalam jangka panjang. Sarana dan prasarana yang masih kurang baik seperti toilet umum, tempat parkir, tempat sampah, air bersih, harus ditingkatkan lagi agar menjadi lebih baik. Dan menambah fasilitas yang belum tersedia seperti tempat ibadah, pusat informasi, resto/warung makan. Menambah aktivitas kegiatan untuk menarik pengunjung seperti menyediakan landmark atau tempat yang dapat menggambarkan lokasi objek wisata sebagai tanda yang mudah diingat pengunjung dengan desain yang unik dan menarik. Untuk menambah aktivitas kegiatan lainnya dapat membuat paket live tour yang ditawarkan oleh masyarakat. Menyediakan wisata kuliner berupa makanan khas olahan laut.

REFERENSI

- ASEAN Secretariat. (2016). *Community Based Tourism Standard*, Jakarta: ASEAN Secretariat.
- Mill, R. dan Morrison, A. (1984). *The Tourism System: An Introduction Text*. U.S.A: Kendall Hunt Pub Co
- Mardijono. (2008). *Persepsi dan Partisipasi Nelayan Terhadap Pengelolaan Konservasi Laut Kota Batam*. Semarang: Program Pasca Sarjana Manajemen Sumber Daya Pantai Universitas Diponogoro.
- Mubyarto. (1997). *Ekonomi Pancasila Lintas Pemikiran*. Yogyakarta: Aditya Media
- Nurhayati, & Wiendu. (1993). *Concept, Perspective and Challenges, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya.: Gajah Mada University Press*.
- Pendit, N. S. (1994). *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yoeti, A. (1985). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

